



Festival Foto Jogja dan Festival Film Kampung #3 Sita Perhatian Pengunjung

Hadirkan Keunikan Kota Yogya Lewat Lensa Kamera

Puluhan foto tampak terpajang rapi di sela-sela ruang Studio 103 Rooftop Pasar Prawirotaman, Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Minggu (23/6). Deretan karya foto tersebut menampilkan beragam objek yang mengeksplorasi potensi dan keunikan Kota Yogyakarta.

Seesuai dengan tema "Mengapa ke Jogja?", sejumlah foto yang dipamerkan tampak menyajikan keunikan arsitektur bangunan di sejumlah tempat yang ikonik di Yogya diantaranya Malioboro, Kotagede, Pakualaman.

Kemudian ada foto yang mengabadikan momen event wisata dan budaya di Kota Yogyakarta, semisal Pekan Budaya Tonghwa Yogyakarta.

Kampung Ramadhan di Masjid Jogokaryan, event lebaran, dan acara-acara adat gelaran Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Adapula yang memotret potensi UMKM Yogyakarta mulai dari fesyen, kuliner, dan kerajinan. Selain itu juga ada foto objek kegiatan masyarakat di Taman Budaya Masyararakat di Taman Budaya Embung Gwanghan hingga Pasar Sentul.

Puluhan foto yang menggali potensi dan keunikan Kota

Yogyakarta itu adalah hasil jepretan para pelajar, mahasiswa, pekerja seni, ibu rumah tangga, hingga fotografer atau sineas profesional di DIY dan sekitarnya.

Gelaran yang diselenggarakan kali ketiga itu diinisiasi oleh Pemkot Yogyakarta melalui Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian (Diskominfosan) Kota Yogyakarta. Pameran terlaksana sejak Jumat (21/6) hingga Minggu (23/6).

Kepala Diskominfosan Kota Yogyakarta, Ignatius Tri Hastono mengatakan, pameran foto tersebut adalah wadah bagi para fotografer dan sineas lokal untuk menunjukkan karya-karya terbaik mereka. Selain itu, juga menjadi

ajang bertemunya berbagai inspirasi serta inovasi dalam dunia seni visual. "Total ada 91 foto meliputi 77 foto kategori umum dan 14 foto kategori pelajar, serta delapan karya video yang telah melalui proses kurasi," ucap Tri Hastono.

Pihaknya menyebut, gelaran pameran itu bukan sekadar acara tahunan, tetapi juga simbol semangat dan komitmen Pemkot Yogyakarta dalam mendukung kreativitas masyarakat melalui foto serta video.

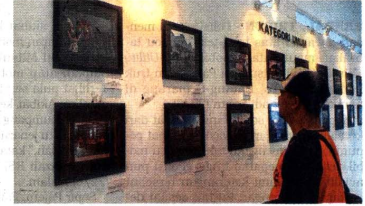
Pihaknya ingin memberi ruang bagi para pemula untuk mengasah kreativitas agar tumbuh dan melekat seiring berkembangnya pemanfaatan digital, terutama lewat peng-

gunaan *smartphone* maupun camera.

"Sehingga, mereka berproses hingga menjadi profesional dan bahkan hingga memiliki aktivitas ekonomi melalui seni foto dan film," katanya.

Tema "Mengapa ke Jogja?" diambil untuk mendorong semakin besarnya rasa ingin tahu dan ketertarikan masyarakat terhadap Kota Yogyakarta. Diharapkan, semakin banyak eksplorasi seni melalui foto dan film (video) yang akan dikagumi masyarakat lokal hingga Kota Yogyakarta.

"Diharapkan nanti akan banyak anak remaja yang berproses, mengamati, penyusunan konten atau produk dengan melalui riset sederhana serta membuat alur



MENGAMATI FOTO - Seorang pengunjung sedang mengamati foto dalam gelaran Festival Foto Jogja dan Festival Film Kampung #3 di Studio 103 Rooftop Pasar Prawirotaman, Kota Yogyakarta, Minggu (23/6).

dengan menempatkan kamera lewat titik sudut yang menarik," paparnya. Seorang pengunjung pemeran, David, asal Madiun menilai karya foto yang dipamerkan sangat bagus dan estetik. (Dewi Rukmini)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005